

KREATIFITAS PEMBUATAN LAMPU HIAS DARI MEDIA BAMBU DI DESA GEGER BANGKALAN

Mohammad¹, Anisa², R. Anissa Indriyanti³, Juniar Shintia Dewi⁴, Moh. Arief Wahyudi⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

mohammadbingozali@gmail.com, anisaanam22@gmail.com, ichauza9@gmail.com,
jnrshintia12@gmail.com, arwah74@stkipgri-bkl.ac.id

Received: 20-03-2024

Revised: 25-03-2024

Approved: 02-04-2024

ABSTRAK

Pegabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan mempromosikan produk bambu sebagai salah satu sumber daya alam yang berharga di Desa Geger, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Fokus utama adalah meningkatkan perekonomian dan menjaga kelestarian lingkungan melalui pengembangan kerajinan bambu. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok usaha pengrajin bambu sebanyak 30 peserta. Kegiatan meliputi bantuan, pelatihan, dan diskusi untuk memfasilitasi inovasi dan diversifikasi produk bambu. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan produksi dan pendapatan pengrajin. Melalui kegiatan pelayanan masyarakat, kelompok usaha pengrajin bambu berhasil menghasilkan berbagai produk dan inovasi seperti lampu hias bambu, asbak, dan lainnya. Dengan meningkatnya variasi produk dan kualitas inovasi, kelompok usaha ini mampu meningkatkan daya saing dan pendapatan pengrajin bambu di Desa Geger. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kerajinan bambu merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian dan menjaga kelestarian lingkungan di Desa Geger. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kelompok usaha pengrajin bambu mampu menghasilkan produk yang beragam dan inovatif, sehingga dapat bersaing di pasar lokal maupun regional. Dengan demikian, pengembangan kerajinan bambu tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak pemanasan global.

Kata Kunci : Kreatifitas, Lampu Hias, Media

PENDAHULUAN

Geger adalah sebuah kecamatan di kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini terletak di pulau Madura. Pada zaman ini dimana perkembangan industri semakin cepat salah satunya industri arsitektur, karena sudah terlalu lumrah dengan bangunan yang bertemakan industrial dan minimalis, arsitek mulai mencoba ide – ide baru dalam merancang bangunan salah satunya Kreative room. Kreative room atau pada saat ini merupakan fasilitas yang sangat jarang di temukan di karenakan banyak fasilitas creative space yang memfasilitasi ruangan umum saja , Kreative room ini hadir untuk memenuhi dan menunjang para pelaku kreatifitas khususnya kaum milenial untuk mengembangkan potensi yang ada (Putra & dkk, 2021). Pada zaman ini tema yang sedang ramai adalah tema natural, mulai dari façade bangunan, interior, dan furniture menggunakan material alami seperti kayu, batu, jerami, rotan, dan bambu. Bambu mempunyai potensi yang bisa melebihi kayu sebagai bahan material furniture karena bambu memiliki tingkat fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan dengan kayu,

ukuran dari bambu juga memiliki panjang yang lebih dari kayu dan masa panen bambu juga lebih cepat dari pada kayu (Afriadi et al., 2019). Ini yang akan membuat produk furniture dari bambu akan memiliki nilai yang lebih dari kayu baik dari segi seni dan harga, modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industry mebel, bambu memiliki bentuk yang menarik dibandingkan dengan kayu dan setiap jenis bambu yang berbeda memiliki keunikan masing-masing mulai serat, bentuk, ukuran, dan warnanya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi, yang juga mencakup nilai-nilai kemasyarakatan serta bisa meningkatkan pendapatan (income) keluarga (Dianto, 2016) (Mubarat et al., 2022). Dalam kerangka itu, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi: (1) enabling yaitu kondisi yang menggerakkan pengembangan potensi masyarakat. (2) empowering yaitu penguatan potensi masyarakat melalui langkah- langkah konkrit yang melibatkan pemberian berbagai kontribusi dan pembukaan berbagai peluang yang memperkuat masyarakat, (3) protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi agar orang dapat bertahan hidup salah satunya adalah kebutuhan ekonomi yang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, sehingga berbagai macam cara, pola dan metode pekerjaan dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhannya (Mubarat et al., 2022). Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena itu manusia perlu bertindak rasional artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan dan mencegah ketidak efisien. Salah satu bentuk Pemanfaatan yaitu dengan mengolah bambu menjadi Lampu Hias yang bernilai jual (Handayani et al., 2020).

Program Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat dalam berwirausaha dan berbisnis dengan memanfaatkan bamboo (Afriadi et al., 2019). Dimana para peserta yang antusias ikut dalam kegiatan ini terdiri 30 peserta yang notabennya adalah ibu- ibu yang memiliki jiwa ke wira usahaan. Maka dengan adanya program ini yang semula usaha yang di memiliki tidak berkembang dan akhirnya termotivasi untuk bangkit dalam meningkatkan kreatifitas kemandirian dalam Usaha Rumahan (Agung Kurniawan, 2022). Bambu yang dapat digunakan untuk membuat Lampu Hias ini merupakan salah satu contoh kerajinan tangan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Untuk mengubah bambu menjadi barang yang bernilai tinggi, diperlukan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan memberikan peluang usaha yang lebih baik dari bambu menjadi Lampu Hias yang dapat dijual sehingga memungkinkan individu untuk meningkatkan nilai kesejahteraannya sendiri, (Agung Kurniawan, 2022). Inovasi pengembangan produk bambu saat ini berpotensi untuk meningkatkan nilai produk kerajinan bambu lebih dari sebelumnya, yang berdampak pada nilai tambah produk kerajinan berbahan dasar bambu seperti lampu hias ini.(Afriadi et al., 2019)).

Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa dengan berbagai bentuk, pola, dan kegunaan yang semuanya mencerminkan citra budaya bangsa. Kerajinan dapat berasal dari sifat terampil dan mewakili estetika budaya. Lampu Hias dari bambu merupakan salah satu produk yang mampu menarik banyak peminat karena produk tersebut memiliki kesan modern, cantik, dan estetik. Seni kriya memiliki sejarah yang panjang

dimana kerajinan digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dan dibutuhkan sebagai sarana pemuas kebutuhan hidup (Manalu & Mesra, 2019). Melalui program imajinasi, mahasiswa di bidang bisnis dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memahami bisnis barang imajinatif yang tidak hanya menyimpan nilai gaya tetapi juga bernilai untuk penerangan, (Hardianti et al., 2023). Membuat sesuatu dengan tangan, bukan menggunakan cetakan mesin, yang mengutamakan kegunaan dan keindahan, adalah definisi lain dari kerajinan tangan. Sebagian besar kerajinan tangan berfungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang dapat digunakan orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan terlihat bagus. Sebuah benda yang dibuat dengan tangan atau sebagai hasil tentunya memiliki proses yang tidak instan, dan tidak semua orang berkompeten dalam hal ini, untuk memenuhi kedua aspek tadi (Adriyanti & Abubakar, 2023). Ketika orang berbicara tentang seni, mereka merujuk pada hal-hal yang berkaitan erat dengan keterampilan tangan atau kerajinan tangan yang membutuhkan perhatian terhadap detail. Dalam hal ini, Lampu Hias yang di buat juga bisa digunakan sebagai hiasan di sudut ruangan untuk menciptakan kesan estetik, (Manalu & Mesra, 2019).

METODE KEGIATAN

Didalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tentunya, penulis beserta anggotanya harus mengetahui tahapan disaat turun ke lokasi, berikut tahapan-tahapannya:

- ✓ Tahapan Persiapan
Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan dengan mempelajari referensi tentang pengumpulan data dengan cara mengadakan survey ke lokasi secara langsung.
- ✓ Tahapan Pelaksanaan
Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan melalui banyak tahapan, diantaranya:
 - Penulis mengadakan pendekatan dengan mitra terkait persiapan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian.
 - Penulis menyusun jadwal terkait program yang akan dilaksanakan yang ikut andil dengan para mitra pengrajin bambu untuk membantu masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin bambu di desa Geger.
- ✓ Tahapan Penyelesaian
Pada tahapan ini, penulis akan fokus pada proses penyusunan laporan dan penulisan artikel publikasi. Untuk publikasi hasil program berupa artikel yang akan diterbitkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lampu merupakan salah satu produk yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya lampu manusia dapat terus beraktivitas tanpa perlu bergantung pada sumber cahaya alami, yaitu matahari. Seiring perkembangan lampu tidak lagi hanya menjadi sumber cahaya, tetapi juga sekaligus menjadi elemen dekorasi. Lampu tidak lagi dipilih hanya berdasarkan kemampuannya untuk menerangi ruangan, tetapi juga penampilan dari lampu tersebut. Lampu sederhana serbaguna memiliki banyak manfaat, kelebihan, dibandingkan lampu pada umumnya. Lampu ini pada umumnya digunakan sebagai lampu belajar, lampu tidur, senter dan lain-lain, warna lampu yang unik dapat memberi kesan nyaman kepada sipengguna (Sinyo et al., 2017).



Gambar 1. Mengukir bamboo dengan cara melubangi Bamboo



Gambar 2. Memasukkan kabel pada bamboo

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak material yang dapat dipilih untuk membuat lampu hias. Bahan material yang digunakan seperti bahan benang, kayu, bamboo, plastic, kaca, dan akrilik. Bahan material bahan dari bambu ini dapat diukir sesuai dengan keinginan seperti ukiran. Agar bambu dapat terlihat menarik dan menawan maka dipasang lampu agar dapat mengeluarkan cahaya yang indah. Lampu tersebut dipasang menggunakan lampu Led Strip yang bermacam warnanya sesuai dengan warna yang kita inginkan (Ayu Putri Ramadhani et al., 2023). Tentunya akan menjadi produk pemenuhan kebutuhan tugas kerja di kalangan pelajar dan mahasiswa serta benda dekoratif yang bisa digunakan dalam menambah benda hias yang tentunya terkesan nyaman, aman, dan estetik karena pemakaiannya. Dengan memanfaatkan bambu dapat diajarkan kepada para peserta sebagai Usaha rumahan dalam salah satu bidang yaitu dalam kewirausahaan (Dianto, 2016).



Gambar 3. Mengecat lampu Hias dari bamboo



Gambar 4. Hasil produksi lampu Hias

Adapun jadwal program kegiatan pelatihan pembuatan lampu hias dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
 Jadwal program kegiatan pembuatan Lampu Hias

Hari/ tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
Selasa 12 Maret 2024	08.00-08.15	Check in peserta	Panitia
		Pembukaan	
	08.15-08.30	Sambutan kepala desa Geger	Budiman
	08.30- 11.00	Pemaparan materi dalam Konsep pemanfaatan Bamboo dan Pemasarannya	Muhammad, Anisa
	11.00-12.00	Kegiatan Pembuatan produksi Lampu Hias. sesi I	Anisa Indriyanti, Juniar Syintia Dewi, Moh. Arief Wahyudi
	12.00- 13.30	Ishoma dan makan siang	Panitia
	13.30- 15.00	Kegiatan Pembuatan produksi Lampu Hias. sesi II	Anisa Indriyanti, Juniar Syintia Dewi, Moh. Arief Wahyudi
	15.00-15.30	Refleksi dan evaluasi	Peserta dan pemateri
	15.30-16.00	Penyerahan sertifikat dan penutup	Panitia

Proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi Lampu Hias dari Bambu ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Siapkan bambu, dengan diameter 10 cm, lalu potong bambu tersebut dengan panjang 1,5 meter.
- 2) pilih salah satu ruas yang akan kamu jadikan dudukan lampu hias, dan pastikan ruas dudukan tersebut tetap utuh sedangkan ruas lainnya digergaji sebagian.
- 3) Tambahkan ukiran pada lampu hias, supaya menambah kecantikannya ketika dinyalakan nanti.
- 4) Tambahkan lubang pada bagian bawah bambu untuk digunakan sebagai jalur kabel.
- 5) Amplas bambu tersebut hingga seluruh permukaannya halus dan bersih dari serbuk-serbuk bambu.
- 6) Tambahkan cat atau pelitur untuk membuat tampilannya lebih bagus nantinya. Setelah itu tunggulah hingga cat peliturnya kering.
- 7) Tahap akhir dalam pembuatan kerajinan tangan lampu hias dari bambu ini adalah dengan memasang semua komponen lampu dan kabel agar lampunya menyala.
- 8) Lampu hias digunakan.

Karya ketrampilan ini adalah karya yang ramah lingkungan juga karena disarankan menggunakan reuse material yaitu bambu. Selama ini pengrajin tidak pernah menerima pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pembuatan produk kerajinan dari bambu seperti lampu hias bambu, asbak, dan dll. Mereka selama ini hanya mampu membuat pagar bambu dan anyaman bambu saja, walaupun sebenarnya

mereka ingin mengembangkan produk dengan berbagai variasi seperti lampu hias bambu, asbak, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengabdian kepada masyarakat di desa Geger, Kabupaten Bangkalan. Mampu memberikan inovasi olahan dari media bambu serta memberikan solusi untuk penerangan dalam mengerjakan tugas Mahasiswa, dan sebagai lampu hiasan yang memberikan kesan aesthetic, demi terwujudnya mahasiswa yang kreatif untuk mendirikan suatu usaha. Saran dalam kegiatan ini, produk lampu hias dari bambu perlu berinovasi, dan meningkatkan kualitas produk tersebut agar usaha yang dilakukan memiliki jangka panjang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, A., & Abubakar, A. H. (2023). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan Melalui E-Commerce Shopee. *Jurnal Pendidikan Ekonomi ...*, 17, 239–248. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i2.42375>
- Afriadi, D., Kafri, S. A., Pratama, H., & Hias, L. (2019). *Dengan Media Bambu Di Desa*. 2, 21–26.
- Agung Kurniawan, A. A. (2022). Peningkatan Kemandirian UMKM Melalui Pengembangan Digital Marketing dan Pelatihan Keterampilan Usaha Increasing MSME Independence Through Digital Marketing Development and Business Skills Training atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan , motiva. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian ...*, 2(3), 201–207. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i3.5450>
- Ayu Putri Ramadhani, A., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palopo, U., & Korespondensi, I. (2023). Utilization of Ice Cream Sticks As Decorative Lamp Crafts With Selling Value Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Kerajinan Lampu Hias Yang Bernilai Jual. *Jurnal Qardhul Hasan*, 9(April), 87–93.
- Dianto, I. (2016). Pemberdayaan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasaman. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(1), 120–138.
- Handayani, Y. S., Kurniawan, A., & Fitrilina, F. (2020). Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Akrilik 3D LED Lamp Untuk Meningkatkan Pendapatan Bagi Pemuda Tunakarya Kelurahan Bentiring. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 160–169. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12663>
- Hardianti, D., H., F., Yasruddin, M. H., Nurhayani, N., Aziza, P. N., Torasila, W., Tahier, I., & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Produk Kerajinan Hiasan Dinding Yang Bernilai Jual. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 855. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14674>
- Manalu, A., & Mesra, M. (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13638>
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2022). *Pelatihan Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin Bamboo Craft Training as an Effort to Improve Family Skills and Economy in Sungai Lilin District*, *Musi Banyu Asin Re*. 7(2), 164–173.
- Putra, I. G. A. P., & dkk. (2021). Potensi Bambu Sebagai Bahan Alternatif Untuk Furniture. *UNDAGI : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 0454, 56–60.

<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
Sinyo, Y., Sirajudin, N., & Hasan, S. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu : Kajian Empiris Etnoekologi Pada Masyarakat Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 1 (2(2598-3822), 57-69.
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/537>